

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah suatu penyakit yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue* dan bersifat akut dengan manifestasi klinis perdarahan yang menimbulkan syok yang berujung kematian (World Health Organization, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan 505.430 kasus demam berdarah pada tahun 2000, meningkat delapan kali lipat dari tahun 2010, melebihi 2,4 juta, dan mencapai 4,2 juta pada tahun 2019 (World Health Organization, 2020). Menurut WHO, sekitar 390 juta infeksi virus *dengue* terjadi setiap tahun, dimana 96 juta kasus memiliki gejala klinis yang cukup parah (World Health Organization, 2020). Antara tahun 2000 dan 2015, jumlah kematian akibat demam berdarah dengue meningkat dari 960 menjadi 4.032 di Asia (World Health Organization, 2020). Sedangkan di Indonesia, terdapat 71.668 penderita DBD yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2014 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Pada tahun 2019,

jumlah kasus DBD cukup tinggi yaitu mencapai 112.954, dan turun kembali pada tahun 2020 yaitu 71.633 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh, Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua tertinggi di Indonesia kasus DBD pada tahun 2017 dengan jumlah angka kejadian sebesar 7.838 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018), dan pada November 2020 sebesar 7.535 kasus (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020). Kabupaten Malang, memiliki 1.358 kasus DBD dan 7 kematian pada tahun 2010, menurun drastis menjadi 193 kasus pada tahun 2011, dan 173 kasus pada tahun 2012, dengan jumlah kematian mencapai 3 orang. Pada tahun 2013 melonjak cukup tinggi sebesar 1.165 kasus (46, 49 per 100.000 orang) dengan 14 kasus kematian. Pada tahun 2014 terjadi penurunan sebanyak 834 kasus (33,03 kasus per 100.000 penduduk), dimana 379 adalah laki-laki, 455 perempuan, dan 4 diantaranya meninggal (Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Malang, 2015). Pada tahun 2019, kejadian DBD di Kabupaten Malang sebesar 1.600 kasus dan pada Juli 2020 sebesar 1.186 kasus (DinKes, 2020). Data yang didapatkan oleh Nana (2020), meningkatnya kasus DBD ini disebabkan masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku preventif 3M Plus. Meski sejauh ini angka kejadian DBD sudah ditekan, namun masyarakat tetap dituntut untuk memberikan dukungan yang nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Virgo (2017) di Puskesmas Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau (2017), terdapat 32 (58,2%) masyarakat memiliki pengetahuan kurang tentang DBD. Menurut peneliti, adanya

pengetahuan yang kurang tentang DBD karena kurangnya informasi dan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat (Virgo, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2018) di Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Malang, terdapat 62 (59%) pengetahuan masyarakat tentang DBD dalam kategori kurang. Menurut peneliti, adanya pengetahuan yang kurang tentang DBD karena masyarakat belum mendapat sosialisasi atau informasi tentang DBD (Mulia, 2018). Menurut data yang diperoleh dari petugas kesehatan di Puskesmas dan Pos Kesehatan Desa di Donomulyo, Kabupaten Malang, tindakan pencegahan DBD sangat sedikit. Masyarakat di Donomulyo masih kurang paham mengenai demam berdarah *dengue*, dan lebih cenderung mengabaikan dan tidak menaati kebiasaan pencegahan. Hanya ketika salah satu warga terjangkit demam berdarah dan pasien sembuh, masyarakat biasanya kembali dengan kebiasaan mencegah demam berdarah. Informasi yang diperoleh dari perawat di Donomulyo juga menyatakan bahwa di desa tersebut hanya satu kali dilakukan penyuluhan kesehatan, dan demonstrasi kepada masyarakat cara pencegahan DBD oleh Puskesmas pada bulan Maret 2020 (Wawancara dengan Kurniawan, 11 Mei 2021).

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku pencegahan demam berdarah, maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang demam berdarah dan cara penerapan 3M Plus untuk pencegahan penyakit DBD yaitu menguras, menutup, memanfaatkan, dan menaburkan larvasida pada tangki air yang sulit dibersihkan, menggunakan obat nyamuk,

menggunakan kelambu saat tidur, beternak ikan predator jentik nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, dan lain-lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Hasil penelitian tentang pengaruh perilaku masyarakat dengan 3M Plus pada tahun 2016 terhadap kejadian DBD di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi didasarkan pada data penelitian dan uji *chi-square test*. Uji hitung sebesar 23,105 dan diketahui $p = 0,000$ berpengaruh signifikan, jika $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) berarti perilaku 3M plus berpengaruh signifikan terhadap kejadian DBD di wilayah Purwoharjo (Anggraini, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun 2019, kejadian DBD di Kabupaten Malang sebesar 1.600 kasus dan pada tahun 2020 sebesar 218 kasus (DinKes, 2020). Data yang diperoleh dari petugas kesehatan di Puskesmas dan Pos Kesehatan Desa di Donomulyo, Kabupaten Malang menunjukkan bahwa tindakan pencegahan demam berdarah *dengue* sangat sedikit. Masyarakat di Donomulyo masih cenderung kurang patuh dalam pencegahan demam berdarah. Informasi dari petugas kesehatan di Puskesmas, masyarakat melakukan pencegahan hanya ketika warga terjangkit DBD dan ketika pasiennya sembuh, biasanya masyarakat kembali ke kebiasaan tidak melakukan pencegahan DBD.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan demam berdarah *dengue* di Kabupaten Malang
- 2) Mengetahui gambaran perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di Kabupaten Malang
- 3) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di Kabupaten Malang

1.4 Hipotesa Penelitian

H1 : Adanya hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di Kabupaten Malang.

1.5 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan demam berdarah *dengue* di Kabupaten Malang?

- 2) Bagaimana gambaran perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di Kabupaten Malang?
- 3) Apakah masyarakat melakukan pencegahan demam berdarah *dengue* dengan 3M Plus di Kabupaten Malang?
- 4) Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* dengan di Kabupaten Malang?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi unit kesehatan khususnya Puskesmas untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam perencanaan promosi dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai demam berdarah *dengue* di Kabupaten Malang.

1.6.2 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* dengan menggunakan pencegahan 3M Plus di Kabupaten Malang.